

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini diarahkan terhadap pola pikir, olah rasa, dan olahjiwa. Dengan pembinaan oleh pikiran, manusia terbina kecerdasan intelegensinya. Dengan olah rasa manusia menjadi tercerdaskan emosinya, dan dengan olah jiwa secara spiritual, manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan saat ini diharapkan mampu membekali setiap pembelajar dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan (*knowledge-based*) tetapi mencerminkan pilar pendidikan. 4 pilar tersebut adalah (1) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *Learning to do* (belajar untuk berbuat), (3) *Learning to live together, learning to live with others* (belajar untuk hidup bersama), (4) *Learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang). Bahwa: *learning to know* dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk mempelajari secara mendalam pada sejumlah mata pelajaran. Dengan demikian pilar ini juga berarti *learning to learn* (belajar untuk belajar) sehingga memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan di atas bermakna ada proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Guru sebagai pengajar tentunya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa sebagai subjek yang belajar. Dalam hal ini, guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Kemudian guru juga membina keterampilan siswa.

Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran secara formal di sekolah. Khususnya sekolah dasar, guru harus memiliki keterampilan menyampaikan pembelajaran dengan baik. Karena siswa sekolah dasar tingkat pemahamannya masih rendah. Perlu dibimbing dengan baik, pembelajaran harus mengutamakan pemberian contoh yang konkret. Dengan kata lain, proses belajar mengajar harus tatap muka.

Masa Pandemi sekarang, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD), menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh diterapkan guna mencegah penyebaran virus Corona (Covid-19). Pembelajaran jarak jauh juga untuk memberi rasa aman bagi guru dan peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Pembelajaran secara daring tentunya harus dengan fasilitas yang memadai, indikator utamanya adalah tersedianya komputer atau telepon pintar serta jaringan internet. Indikator utama tersebut sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi atau melakukan proses pembelajaran tatap muka dengan perantara. Sebagai

contoh aplikasi google meeting, yang selama masa Pandemi sering digunakan.

Sedangkan pembelajaran luring pemanfaatan media klasik seperti media gambar, televisi dan radio. Tapi kebanyakan guru lebih memilih menggunakan teknik pembelajaran dengan pemberian pekerjaan rumah (PR). Lebih mudah dan praktis, selama semua materi dapat diserap oleh siswa.

Penulis melaksanakan pra observasi pada tanggal 22 februari 2020 dan berdiskusi dengan kepala sekolah di SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk. Pembelajaran yang diterapkan selama masa Pandemi Covid-19 yaitu dengan pembelajaran jarak jauh, hanya dapat menerapkan proses belajar mengajar secara luar jaringan (luring). Hal ini karena tidak memungkinkannya diterapkan pembelajaran secara daring, selain indikator utama berupa komputer dan telepon pintar, jaringan internet yang tidak terjangkau. Pembelajaran luar jaringan (luring) yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan tatap muka dalam satu minggu sekali setiap kelasnya yang dilakukan secara bergantian antar kelas. Pembelajaran dilakukan selama dua jam dalam satu hari, guru memberikan materi pelajaran dan memberikan tugas yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Materi pelajaran yang seharusnya disampaikan selama satu minggu penuh akan dipersingkat mejadi dua jam pelajaran yang dilakukan satu kali dalam satu minggunya.

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 11 juni 2021 di SD Negeri 08 kenyauk Kecamatan sepauk dan melakukan observasi dan wawanacara. Peneliti melakukan observasi dan catatan lapangan dan mengetahui bahwa

pada saat itu pihak sekolah sudah melaksanakan pertemuan dua kali dalam seminggu yang pada awalnya satu kali dalam seminggu. Dan peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas yang ada mengenai pembelajaran luring yang diterapkan di SD Negeri 08 Kenyauk. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran secara luar jaringan (luring) dengan jumlah pertemuan dua kali seminggu dengan prosesnya mengikuti RPP yang sudah dibuat oleh guru masing-masing. Dengan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami kesulitan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya.

Berdasarkan Pembelajaran luring yang diterapkan pada SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2020/2021 juga mengalami kendalanya yaitu dari proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk mengatur jalannya kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam prosesnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi tidak efektif, yaitu menerapkan strategi yang cocok untuk pembelajaran dengan waktu yang cukup singkat karena adanya pengurangan jam pelajaran, dalam proses penilaian dalam mengevaluasi siswa juga menjadi hambatan karena harus menilai siswa dari kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sedangkan dengan jumlah pertemuan yang singkat akan menjadi kendala dari seorang tenaga pendidik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara lebih dalam mengenai faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan

pembelajaran luar jaringan (luring) pada SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran luar jaringan (luring) SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah untuk analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran luar jaringan (luring) SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan pertanyaan penelitian secara khusus untuk men garahkan jawaban permasalahan penelitian diatas, maka sub-sub masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses belajar mengajar yang diterapkan secara luar jaringan (luring) pada guru SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Apasajakah kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran luring pada siswaSD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimanakah cara memberdayakan pembelajaran luring pada siswaSD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring) SD Negeri 08 kenyauk kecamatan sepauk. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu :

1. Mendeskripsikan proses belajar mengajar yang diterapkan secara luar jaringan (luring) pada guruSD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran luar jaringan(luring) pada siswaSD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui cara memberdayakan pembelajaran luar jaringan (luring) pada siswaSD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaaf Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjut mengenai kesulitan belajar siswa selama masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung, adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, terutama dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh secara luar jaringan(luring).

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran guna efektivitas pembelajaran secara luar jaringan (luring).

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk pengetahuan tentang proses pembelajaran secaraLuar Jaringan (luring).

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan proses pembelajaran secara Luar Jaringan (luring) selama masa Pandemi.

F. Definisi Istilah

1. Kesulitan Guru Mengajar

Guru akan melaksanakan tanggung jawab apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar yang merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mengajar. Kesulitan mengajar gurumerupakan suatu kondisi dimana pendidik tidak dapat menyampaikan materi ajar dengan

baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya, sedangkan pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Dimasa pandemi covid-19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi diharapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran .

Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) adalah proses belajar luar jaringan di lakukan dengan cara pemberian tugas dan lain-lain. Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.

Di dalam pelaksanaannya pembelajaran luring tidak serta merta berjalan sesuai rencana. Fenomena pembelajaran luring menunjukkan

berbagai macam dampak baik positif maupun negatif bagi peserta didik demikian juga pendidiknya. Pembelajaran secara luring menempatkan peserta didik seolah-olah sedang menikmati pembelajaran privat, sehingga mereka bisa sepenuhnya menerima materi, bertanya jawab dan berbagi dengan gurunya. Terkhusus bagi siswa yang mungkin di kelas biasanya minder atau tidak nampak karena keberadaan teman-temannya yang lebih pandai. Pembelajaran luring cukup membantu meringankan beban orang tua secara ekonomi karena mereka tidak perlu lagi berpikir untuk membeli kuota internet.

Dampak negatifnya bagi siswa adalah siswa membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran karena harus mengantri giliran kunjungan dari gurunya. Akan memunculkan kesenjangan atau kecemburuan sosial apabila pelayanan pembelajaran yang dilakukan guru tidak merata. Bagi guru sendiri, pembelajaran luring dapat membantu guru untuk mengenal peserta didiknya lebih dekat. Guru benar-benar akan memahami kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Namun pembelajaran luring juga membawa dampak negatif bagi para peserta didik, mereka harus berkorban banyak tenaga, waktu bahkan materi.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pendidikan di daerah 3T ini semakin kompleks ketika diperhadapkan dengan covid-19 dan tuntutan era industri 4.0. kehadiran wabah virus corona seolah mempercepat penerapan pendidikan abad-21 untuk menjawab kompleksitas problematika yang dialami oleh pendidikan di daerah 3T.

Long distance mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring atau online, dan tuntutan era industri 4.0 mengharuskan guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Seorang guru harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran sehingga para peserta didik semakin termotivasi dalam belajar. Peserta didik yang tinggal di daerah 3T masih tergolong dalam kategori sangat rendah untuk semua mata pelajaran.